**EVALUASI IMPLEMENTASI SISTEM LAPORAN KEUANGAN**

**PERUSAHAAN PROPERTI**

( Studi kasus pada De’Lavender Town HouseMalang)

I Made Gandhesa yadnya

**Achmad Zaky**

Program Sarjana Akuntansi Universitas Brawijaya

Jalan MT Haryono 145

ABSTRACT

This study aimed to evaluate the implementation of financial reporting system on property business.By using descriptive research method with case study approach that method is chosen for doing this research.The object of this study is De’ lavender town house, Malang. The businessitselfusingfinancial reporting system which has some minor weaknesses in general ledger, thus generate an incomplete financial report for the business. The recommendations for the business as a result from the study among others: utilization of chart account number, using general journal, using general ledger, and generating income statement and balance sheet which will give a complete information to assist the decision-making process and can be used by the business as a requirement in the credit submission to the bank creditor.

Keywords: financial reporting system, property business.

## Pendahuluan

Sektor *property* dan *real estate* merupakan sektor yang paling rentan dalam industri makro terhadap fluktuasi suku bunga, inflasi dan nilai tukar yang pada akhirnya akan mempengaruhi pada daya beli masyarakat. Bahkan bagi sebagian orang justru digunakan untuk menyembunyikan dan memutar uang. Harga tanah yang cenderung naik dari tahun ke tahun yang dikarenakan jumlah tanah yang terbatas sedangkan permintaan akan semakin tinggi. Kondisi ini diperkuat dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk dan penentu harga ada pada orang (pihak) yang menguasai tanah tersebut(Theresia, 2010).

Industri *property* dan *real estate* merupakan bidang yang menjanjikan untuk berkembang di Indonesia, karena potensi jumlah penduduk yang besar dengan rasio pemilikan rumah yang masih rendah. Perkembangan perusahaan property dan *real estate* sangat bergantung pada modal yang diperoleh dari investor. Oleh karena itu, perusahaan *property* dan *real estate* harus dapat menunjukkan kinerja dan kondisi perusahaan yang baik dan selalu bertumbuh atau berkembang, sehingga investor percaya untuk tetap berinvestasi dan calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Terutama pada kota-kota besar yang memiliki jumlah penduduk yang terus bertambah bisnis *property* semakin diminati oleh para pengusaha.Perkembangan *property* kota Malang boleh dinilsi cukup lambat. Dikenal sebagai kota pendidikan dan kota wisata, kota Apel ini menyimpan potensi yang tinggal menunggu momennya. Setidaknya ada dua alasan mengapa pasar *property*Malang perlu diperhitungkan. Pertama, Kota Malang perlahan namun pasti kebanjiran investor dari pengembang besar. Sebagai contoh PT Ciputra *Residence* yang menggarap proyek Citra *Garden City* dan Citra Garden Vila Bukit Tidar. Selain pengembang besar, ada juga beberapa pengembang lokal yang mulai tergiur prospek investasi kota Malang. Menurut data dari APERSI Korwil Malang, rata-rata kenaikan harga jual rumah mencapai sekitar 30 persen per tahun, khususnya untuk perumahan pasar menengah ke bawah. Alasan kedua, ada beberapa proyek infrastruktur baru yang tengah disiapkan oleh pemerintah. Seperti proyek tol Pandaan-Malang. Rencananya, proyek ini akan selesai pada tahun 2018 mendatang. Akses tol Malang- Pandaan ini juga sangat dekat dari Bandar Udara Abdulrahman Saleh di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang(Khoirunisa, 2016).

Persaingan perusahaan *property* di kota malang semakin tinggi, apabila perusahaan tidak dapat bertahan dalam persaingan maka akan menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan. Dengan demikian perusahaan harus dapat membuat keputusan yang tepat bagi perkembangan perusahaan agar tidak mengambil keputusan yang salah dalam mengembangkan usahanya. Hal yang harus diketahui yang paling penting adalah bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang digunakan nantinya dalam perkembangan usahanya.

Dengan perputaran modal yang besar untuk terus berkembangnya perusahaan *property* dan perputaran uang yang cukup cepat maka perusahaan membutuhkan adanya informasi keuangan yang dapat memberikan informasi bagaimana kondisi perusahaan saat ini. Informasi tersebut nantinya akan diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan. Kebutuhan adanya laporan keuangan perusahaan sangatlah penting sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan. Tidak hanya dalam keputusan keuangan tapi dapat membuat keputusan lainnya, perusahaan dapat mengambil keputusan hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam akuntansi dikenal adanya standar yang harus dipatuhi dalam pembuatan laporan keuangan. Standar tersebut diperlukan karena banyaknya pengguna laporan keuangan. Jika tidak terdapat standar, perusahaan dapat saja menyajikan laporan keuangan yang mereka miliki sesuai dengan kehendak mereka sendiri. Hal ini tentunya akan menjadi masalah bagi para pengguna karena akan menyulitkan untuk memahami laporan keuangan yang ada.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan suatu petunjuk dari prosedur akuntansi yang berisi perlakuan, pencatatan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Sebagai suatu pedoman, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) bukan merupakan suatu kemutlakan bagi setiap perusahaan dalam membuat laporan keuangan.Namun paling tidak dapat memastikan bahwa penempatan unsur-unsur atau elemen data ekonomi harus ditempatkan pada posisi yang tepat agar semua data ekonomi dapat tersaji dengan baik, sehingga dapat memudahkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menginterpretasikan dan mengevaluasi suatu laporan keuangan guna mengambil keputusan ekonomi yang baik bagi tiap-tiap pihak.

Dengan demikian, proses pencatatan data keuangan ini harus dilakukan secara benar agar dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan secara tepat dan akurat. Media yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan yaitu dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan sehingga dapat digunakan untuk para pemakai dalam menilai kinerja perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat. Bentuk laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan laba rugi, laporan neraca, laporan laba ditahan dan laporan arus kas. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009), laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Berkaitan dengan pembuatan sistem penyusuna laporan keuangan, Utami (2007) menggagas model sistem informasi kuntansi sederhana yang dapat menghasilkan output berupa Laporan Keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi serta Buku Pembantu Persediaan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dan pada akhir penelitiaan ini diperoleh juga Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan. Pembangunan sistem untuk menyusun laporan keuangan penting karena digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat tertata dengan baik dan memiliki dasar-dasar data sebagai pembuatan laporan keuangan yang akurat.

Laporan keuangan yang belum sesuai dengan standart yang nantinya laporan keuangan tidak dapat memberika informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Hal tersebut sering dialami oleh perusahaan baru, meskipun perusahaan yang baru terbentuk informasi laoran keuangn sangatlah penting demi perkembangan usaha kedepenannya agar perusahaan dapat terus berjalan dan berkembang. Dengan adanya laporan keuangan yang baik nantinya dapat memabantu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan agar nantinya perusahaan dapat terus berlanjut dan tidak mengambil keputusan yang salah dan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Kejadian tersebut juga dialami oleh perusahaan De’Lavender *Town House*yang lagi dalam proses pengembangan yang semakin besar*,*perusahaan De’Lavender *Town House*merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang *property*. Sistem pengelolaan keuangan perusahaan tersebut masih dilakukan secara manual dansemi komputerisasi dimana data keuangan perusahaan akan dicatat dan disimpan ke dalam *Microsoft Excel*. Penerapan sistem ini memiliki kelemahan seperti informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang sering terlambat diserahkan kepada manajer perusahaan karena proses pembuatannya memerlukan waktu yang lama dan belum tersedianya laporan keuangan pada periode tertentu sehingga manajer tidak dapat menyusun kegiatan perusahaan di periode yang akan datang.

Dengan adanya kondisi tersebut maka peneliti tertatik untuk melakukan penelitian untuk merumuskan sistem pembuatan laporan keuangan yang baru yang nantinya membantu perusahaan untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan kedepannya. Kelemahan yang ada dalam pembuatan laporan keuangan saat menarik untuk di evaluasi oleh peneliti sehingga nantinya kelemahan yang ada dapat dihilangkan dan berubah menjadi lebih baik. Sehingga perusahaan dapat menggunakan laporan keuangannya dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat.

Seperti pada penelitian sebelumnya,Fansuri (2006) mengadakan penelitian tentang sistem akuntansi. Dimana peneliti mengembangkan sistem akuntansi yang sudah ada di UKM tersebut dan pada akhirnya penelitian ini mengukur efektifitas dan efisiensi dari sistem yang dibuat yang berdasarkan pada *input, process, output, benefit, dan impact*. Penelitian tersebut memiliki objek perusahaan yang berbeda jenis industrinya. Masih harus adanya penyesuaian yang dilakukan nantinya dengan kondisi perusahaan *property* pada De’lavender *Town house*. Dengan melakukan evaluasi dan penerapan sistem yang telah disesuaikan nantinya maka akan menghasilakan laporan keuangan yang tepat yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Dengan hasil yang ada maka nantinya dapat diambil keputusan yang efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat lebih berkembang dan mendapatkan untung yang maksimal dengan mengurangi kesalahan dalam pengambilan keputusan yang ada.

TINJAUAN PUSTAKA

Jenis-jenis Perusahaan

Terdapat tiga jenis perusahaan yang beroperasi untuk menghasilkan laba, yaitu: perusahaan manufaktur (*manufacturing*), perusahaan dagang (*merchandising*), perusahaan jasa (*service*). Setiap jenis perusahaan ini mempunyai karakteristik masing-masing. Perusahaan manufaktur (*manufacturing business*) mengubah input dasar menjadi produk yang dijual kepada masing-masing pelanggan. Perusahaan dagang (*merchandising business*) juga menjual produk ke pelanggan. Namun, mereka tidak memproduksi barangnya sendiri, tetapi membelinya dari perusahaan lain. Sedangkan perusahaan jasa menghasilkan jasa dan bukan barang atau produk untuk pelanggan. Dalam banyaknya jenis usaha yang ada di dalamnya terdapat sebuah usaha yang menawarkan jasa juga menghasilkan suatu produk salah satu contohnya adalah perusahaan properti yang menawarkan jasa mendirikan rumah dan barang yang dihasilkan yaitu rumah itu sendiri.

Dalam hal ini De’ Lavender *town house* termasuk dalam perusahaan yang menginvestasikan pada lahan (tanah) yang menjual tanah dan bangunan, rumah nantinya akan dibangun setelah adanya pembayaran uang muka kepada perusahaan. perusahaan yang Investasi dibidang properti saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat terkait dengan tingginya kebutuhan akan hunian. Kebutuhan akan perumahan tidak hanya dikembangkan dalam tipe sederhana saja tetapi lebih dikembangkan pada tipe menengah dan mewah. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha besar dibidang properti memiliki pandangan terhadap kondisi perekonomian secara umum dalam kondisi semakin membaik, sehingga besarnya investasi dibidang ini memiliki pengaruh yang besar pula untuk mendorong bergairahnya pengembangan bisnis properti dimasa mendatang. Kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan sebuah hunian yang nyaman dan dengan berbagai kemudahan menjadi dasar mengapa perusahaan properti semakin banyak dan terus berkembang. Namun, tidak semua perusahaan properti dikenal dan dipilih oleh masyarakat. Pada umumnya, masyarakat atau para calon konsumen pencari hunian baru hanya akan memilih perusahaan yang besar dan memiliki kredibilitas yang bagus dalam bisnis properti. Kredibilitas itu sendiri dapat dilihat dari bagaimana kondisi perusahaan salah satunya dapat dilihat dari kondisi keuangannya yang dapat dilihat dari laporan keuangannya apakah sudah sesuai dengan standart akuntansi yang ada, dan informasi yang disajikan apakah sudah baik.

## 

## Laporan keuangan

## Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2007:2), laporan keuangan adalah *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi atau laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan Disamping itu sebagai informasi bagi para pemakai. Laporan keuangan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban atau *accountability*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu proses dari pihak perusahaan dalam memberikan informasi berupa laporan keuangan perusahaan yang nantinya dapat digunakan pihak dalam maupun luar perusahaan. Bagi pihak perusahaan laporan keuangan yang telah disusun dapat digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan dan perencanaan keuanga untuk kedepannya. Sedangkan bagi pihak luar dapat memberikan laporan pertanggung jawaban kepada pihak pemilik perusahaan sebagai bentuk dari pertanggung jawaban perusahaan dalam menjalankan perusahaan. Dengan dibuatnya laporan keuangan maka akan memiliki tujuan tersendiri mengapa hal ini perlu dilakukan perusahaan.

### 

### Komponen laporan keuangan

Jenis-jenis Laporan Keuangan Menurut Kieso, Weygant & Warfield (2007:2) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

1. Laporan posisi keuangan (*Balance Sheet*)

Laporan posisi keuangan menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Neraca dapat membentu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (Kieso, Weygant & Warfield, 2007 : 190).

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan (Kieso, Weygant & Warfield, 2007 : 140).

1. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas (Kieso, Weygant & Warfield, 2007:212).

1. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu (Kieso, Weygant & Kimmel, 2007 : 31).

1. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam PSAK Nomor 1 paragraf 70 menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar. Setiap jenis-jenis laporan keuangan akan saling berkait satu sma lain, dan setiap jenisnya memiliki informasi yang berbeda. Meskipun berbeda tapi saling berhubungan dan setiap jenisnya dapat memberikan berbagai macam informasi yang terkait dengan keuangan perusahaan. Namun setiap laporan keuangan memiliki keterbatasannya masing-masing tergantung bagaimana kondisi perusahaan dan pembuatnya.

### Akun

Kegiatan dunia usaha setiap harinya terjadi transaksi yang sangat kompleks baik dalam jenis maupun dalam jumlahnya. Kita tahu bahwa makin besar suatu perusahaan dengan bidang usahanya maka semakin banyak dan beragam pula transaksi yang terjadi. Agar memudahkan pencatatan setiap transaksi keuangan dibukukan menurut jenis masing-masing. Misalnya setiap penerimaan dan pengeluaran uang dibukukan dalam suatu lembaran yang disebut akun (perkiraan) dengan nama akun kas (warren, 2006).

Akun atau perkiraan adalah suatu formulir yang digunakan sebagai tempat mencatat transaksi keuangan yang sejenis dan dapat merubah komposisi harta, kewajiban dan modal perusahaan. Secara umum Akun dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu:

1. Akun riil (tetap) adalah akun yang dilaporkan dalam neraca, dimana saldo akunnya terbawa dari satu periode ke periode berikutnya. Akun riil terdiri dari tiga kelompok yaitu harta, kewajiban dan modal.
2. Akun nominal (sementara) adalah akun yang disajikan dalam laporan laba rugi. Akun nominal terdiri dua kelompok yaitu pendapatan dan beban.

### Nomor akun

Kode akun dicantumkan untuk memudahkan proses pencatatan, pencarian dan penyimpanan, serta pembebanan yang dituju pada setiap akun. Kode akun adalah pemberian tanda/nomor tertentu dengan memakai angka, huruf atau kombinasi angka dan huruf pada setiap akun. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa kode akun harus bersifat membantu memudahkan pencatatan, pengelompokkan dan penyimpanan setiap akun. Oleh karena itu kode akun hendaknya memiliki kriteria seperti, mudah diingat, konsisten, sederhana dan singkat serta memungkinkan adanya penambahan akun baru tanpa mengubah kode akun yang sudah ada.

Sistem akuntansi suatu perusahaan dalam pemberian kode akun sangat tergantung pada keanekaragaman transaksi dan jumlah transaksi yang terjadi. Semakin banyak dan kompleksnya transaksi yang terjadi menyebabkan semakin banyak pula kode akun yang akan digunakan. Ada beberapa kode akun yang dapat digunakan seperti kode numerial, kode desimal, kode mnemonik serta kode kombinasi huruf dan angka (warren, 2006).

1. Kode angka blok

Kode angka blok adalah pengkodean dengan cara pengelompokan akun menjadi beberapa kelompok akun, dan setiap akun diberi satu blok angka yang berurutan sebagai kodenya. Kelebihan pada penomoran ini nomor akun mudah diingat karena penomoran akan memblok pada setiap jenis akun tetapi memiliki kekurangan pada batasan penomoran apabila pada nantinya jumlah suate jenis akun melebihi dari angka yang dari nomer yang telah di blok maka akan membuat penomroan baru lagi..

1. Kode angka desimal

Kode angka desimal adalan pengkodean dengan dengan menggunakan sepuluh angka, dari 0 sampai 9. Dan, tiap-tiap angka menunjukkan kelompok, golongan, dan jenis akun. Kelebihan pada penomoran ini nomor setiap kode akun sangat spesifik dan mudah nantinya dalam pembagian setiap jenis akunnya kekurangannya sulit untuk diingat karena banyaknya kombinasi angka yang digunakan.

1. Kode mnemonik

Kode mnemonik adalah pembuatan kode akun dengan menggunakan huruf-huruf. Kelebighan pada pengkodean ini mudah dilihat karena kode menggunakan inisial huruf depan dari setiap akun tetapi hal itu membuat kekurangan juga apabila terdapat inisial yang sama pada akun-akun tertentu.

1. Kode kombinasi huruf dan angka

Kode kombinasi huruf dan angka adalah pembuatan kode akun dengan menggunakan kombinasi huruf dan angka. Pada umumnya huruf digunakan sebagai kode kelompok dan golongan akun, sedangkan angka menunjukkan nama akun. Misalnya: Kelompok aktiva ditunjukkan dengan kode A. Golongan aktiva lancar ditunjukkan dengan kode AL. Golongan aktiva tetap ditunjukkan dengan kode AT. Angka 10 menunjukkan nama akun.

## PSAK yang terkait pada laporan keuangan dan perusahaan properti

### PSAK No. 1 Penyajian laporan keuangan

Menurut PSAK No. 1 yang berisi tentang penyajian laoran keuangan bagi pengguna eksternal. Kerangka dasar ini membahas laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) yang di sebut laporan keuangan termasuk laporan keuangan konsolidasi. Pada PSAK No. 1 mengatur tentang persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan. Entitas menerapkan Pernyataan ini dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum sesuai dengan SAK. Pernyataan ini tidak berlaku bagi penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas syariah. Kaitannya dalampenelitian ini adalah nantinya akan digunakan oleh penulis sebagai dasar penyusunan laporankeuangan perusahaan De’ lavender *town house*, yang pada saat ini masih kurang dalampenyusunan laporan keuangannya.

### PSAK No.13 Properti Investasi

Menurut PSAK No.13, Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk properti investasi dan pengungkapan yang terkait. Pernyataan ini diterapkan dalam pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan properti investasi. Pernyataan ini tidak berlaku untuk hak penambangan dan cadangan mineral seperti minyak, gas alam, dan sumber daya serupa yang tidak dapat diperbarui. Pada PSAK No.13 yang memiliki ruang lingkup :

* + 1. Pernyataan ini mengatur perlakuan akuntansi untuk investasi dalam laporan keuangan perusahaan dan persyaratan pengungkapan yang berhubungan.
    2. Pernyataan ini tidak mengatur:

1. dasar pengakuan atas bunga, royalti, dividen dan sewa yang dihasilkan oleh investasi, yang telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 tentang Pendapatan, dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 30 tentang Akuntansi Sewa Guna Usaha;
2. investasi pada anak perusahaan;
3. investasi pada perusahaan asosiasi dan joint venture;
4. *goodwill*, hak paten, trademarks dan aktiva yang serupa;
5. finance leases sebagaimana yang didefinisikan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 30 tentang Akuntansi Sewa Guna Usaha; dan
6. investasi Dana Pensiun dan perusahaan asuransi jiwa.

Dalam PSAK No.13 ini yang berhubungan dengan penelitian ini adalah perusahaan yang diteliti memiliki hubungan dengan investasi properti, dan di dalam perusahaan nantinya akan memiliki suatu proses akuntanis yang pada penelitian ini lebih kepada penyajian laporan keuangannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian

Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat evaluasi suatu sitem yang telah ada. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan jenis penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian merupakan cara untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif. Kebenaran tersebut merupakan tujuan, sementara metode itu adalah cara. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar berdasarkan bukti ilmiah yang kuat. Oleh karena itu, metode dapat diartikan pula sebagai prosedur atau rangkaian cara yang secara sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah. Sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur dan tertib, baik mengenai prosedurnya maupun dalam proses berfikir tentang materinya (Prastowo, 2011).

Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitan yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2012) penelitian desktiptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Sukmadinata (2006) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung. kedua pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu fenomena, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Menururt Mulyana, (2004: 201) penggunaan studi kasus sebagai suatu pendekatan dalam penelitain memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Dengan demikian, penulis beranggapan bahwa metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Karena dalam penelitian ini, penulis berusaha mengevaluasi sebuah masalah penyusunan laporan keuangan yang terjadi pada De’ Lavender town house sehingga peneliti dapat melihat langsung keadaan penyusunan laporan keuangan perusahaan saat itu dan setelah itu peneliti dapat mengevaluasinya dan memberikan rekomendasi yang tepat untuk perusahaan pada akhirnya.

## 

## Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan dan penentuan sumber data tergantung pada permasalahan yang diselidiki. Sumber data yang tidak tepat mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan. Dalam penelitia ini peneliti hanya menggunakan data primer untuk melakuka penelitian. Data Primer Adalah data yang langsung diperoleh dari sumbernya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi langsung ke dalam kondisi perusahaan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data-data perusahaan yang berupa laporan keuangan perusahaan dan bukti-bukti transaksi serta segala bentuk data yang berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan perusahaan.

Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi menurut Kusuma (1987:25) adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, hal ini dipilih peneliti karena peneliti terlibat langsung dengan kegiatan pembuatan laporan keuangan perusahaan. Karena dalam hal ini peneliti merupakan salah satu *staff* dari perusahaan yang berada pada bagian keuangan perusahaan. Dengan demikian peneliti juga dapat mengamati langsung kegiatan-kegiatan yang ada di De’ Lavender *Town House*, Malang. Sehingga peneliti dapat mendapatkan data, dan mudah untuk mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian.

1. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2012). Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa laporan keuangan, catatan keuangan, kebijakan, profil perusahaan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data-data keuangan baik dalam bentuk bukti transaksi maupun dalam bentuk laporan yang terkomputerisasi pada perusahaan De’ Lavender *Town House.*

## Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Moleong (2007:248), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain. Dalam penelitian ini peneliti melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan sebelumnya, evaluasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang sudah dibuat oleh perusahaan akan dilihat oleh peneliti apakah sudah sesuai dengan standart yang berlaku dan kekurangan apa saja yang terdapat dalam penyusunanya. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti setelah terkumpulnya data:

1. Awalnya setelah data terkumpul peneliti akan melihat alur yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam membuat laporan keuangannya. Hingga akhirnya laporan keuangan tersebut digunakan oleh perusahaan sebagai pertanggung jawaban kepada pemodal perusahaan.
2. Langkah selanjutnya peneliti akan melihat kendala dan masalah apa saja yang terjadi pada proses pembuatan laporan keuangan. Kendala dan masalah yang ada akan dicatat oleh penulis yang nantinya akan dicari bagaimana solusi untuk penyelesaiannya.
3. Peneliti akan membuat rekomendasi bagaimana pembuatan dan proses yang baik dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.
4. Proses penelitian nantinya akan diakhiri dengan penarikan kesimpulan oleh penelitian yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

## Gambaran umum perusahaan

De’ Lavender *Town House* adalah salah satu perumahan yang terletak di Jl. Papa Hijau, kota Malang. Perumahan ini mulai dibangun pada tahun 2015 dengan awalnya menjual 16 unit rumah. Dalam hal produk De’ Lavender *Town House* menjual rumah tidak dalam bentuk *ready stock* tetapi setelah ada pembayaran uamng muka dari pembeli (*user*) maka rumah akan mulai dibangun. Desain rumah dalam dapat berubah sesuai dengan keinginan pembeli tetapi tampak depan rumah akan tetap seragam sesuai dengan desain standart yang di buat oleh perusahaan. Saat ini perumahan De’ Lavender *Town House* berada di bawah PT, yang bernama PT. Lavender Anugerah Perkasa.

PT. Lavender Anugerah Perkasa merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *property* yaitu sebagai pengembang perumahan (*Developer*). Saat ini perusahaan masih dalam proses pengembangan untuk membuka usaha baru dan membuka perumahan lainnya. Sumber daya manusia yang ada pada perusahaan sudah terbilang memiliki pengalaman yang cukup banyak di dalam bidang *property*, untuk manajemen perusahaan sudah dibilang cukup baik, baik dalam komunikasi antar pegawai mupun pihak luar yang berhubungan dengan perusahaan. Namun masih adanya kekurangan dalam proses pembuatan laoran keuangan yang sangat dibutuhkan dalam pembuatan keputusan keuangan perusahaan.

### Pelaporan Keuangan De’ Lavender *Town House,* sebelum pembenahan sistem pelaporan keuangan

Pada saat ini di dalam perusahaan tedapat satu orang *accounting* yang memiliki bagian pencatatan transaksi baik keluar masuk kas, dan persediaan. Pencatatan transaksi dilakukan dengan komputerisasi di dalam program *microsoft excel*. nantinya laporan yang dibuat akan dilaporkan kepada manager *finance* dan diperiksa oleh manager *finance*. Setelah itu laporan akan dilihat oleh direktur perusahaan yang nantinya akan disampaikan kepada pemilik modal perusahaan yang telah menanamkan modalnya sebagai bentuk tanggung jawab atas apa yang telah dilakukan perusahaan kepada modal yang telah ditanamkan. Alur pelaporan keuangan ini dimulai dari masuknya bukti transaksi yang masuk ke bagian *accounting* yang setelah itu bagian accounting akan memberi nomor pada bukti transaksi yang nantinya akan di entry ke dalam komputer, yang pada akhirnya nanti akan menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Di dalam perusahaan semua bukti transaksi yang terjadi akan diberikan kepada pihak *accounting* yang nantinya akan digunakan dalam proses pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan akan dibuat setiap satu bulan sekali yang nantinya akan dilaporkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Macam-macam bukti transaksi yang ada dalam perusahaan adalah:

1. Bukti pembelian persediaan
2. Bukti pendapatan penjualan
3. Slip gaji
4. Bukti kas masuk
5. Bukti kas keluar
6. Bukti pembayaran hutang

#### Penggolongan akun dan Entry data

Setelah di golongkan dan diisi nomor pada bukti transaksi akan dimasukkan kedalam *microsoft excel* yang terbagi menjadi beberapa *sheet*. Pada setiap *sheet* mewakili jenis-jenis akun yang dilakukan oleh perusahaan. Berikut ini adalah penjelasan dari setiap *sheet*  yang telah dibuat :

1. Cicilan, pada *sheet* ini mencakup dari bukti transaksi pemasukan dan angsuran pembelian rumah pada bulan tersebut
2. Modal, pada *sheet* ini mencakup bukti transaksi penambahan modal maupun pinjaman modal perusahaan kepda pihak diluar perusahaan.
3. Tanah, pada *sheet* ini mencakup bukti pemberlian tanah yang merupakan tanah perusahaan guna memperluas kawasan usaha
4. Gaji, pada *sheet* ini terdapat bukti-bukti transaksi yang mencakup pemabayaran gaji maupun bonus untuk pegawai
5. Lain-lain, pada *sheet* ini mencakup operasional kantor dan konsumsi dari kantor untuk pegawai, serta beban lain-lain yang berhubungan dengan opersaional kantor
6. Listrik, PDAM dan Telepon, *sheet* ini mecakup dari bukti transaksi pembayaran listrik kantor, pembayaran PDAM dan beban untuk telepon serta internet kantor.
7. Jasa, *sheet* ini mencakup dari bukti-bukti pelayanan jasa yang perusahaan gunakan untuk kantor maupun kebutuhan proyek.
8. Pajak, pada *sheet* ini mencakup bukti-bukti pembayaran pajak, beban pajak kantor atupun segala macam pembayaran pajak yang telah dilaksanakan.
9. Upah dan kas bon, pada *sheet* ini mencakup bukti pembayran tukang bangunan dan pembayaran sub kontraktor yang di gunakan oleh perusahaan.
10. Marketing, *sheet* ini mencakup bukti-bukti pembayaran yang digunakan untuk kegiatan pemasaran oleh perusahaan serta bukti pembayaran fee untuk bagian marketing.
11. *Inventory*, pada *sheet* ini terdapat bukti-bukti pembayaran yang mencakup pembelian bahan baku oleh perusahaan untuk membangun rumah.

Didalam memasukkan nota ke dalam setiap *sheet* terdapat format yang digunakan oleh bagian akuntansi, format yang digunakan seperti pada tabel 1.

**Tabel 1.**

**Form *Sheet***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Jumlah** | **Reference** | **Tanggal** |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

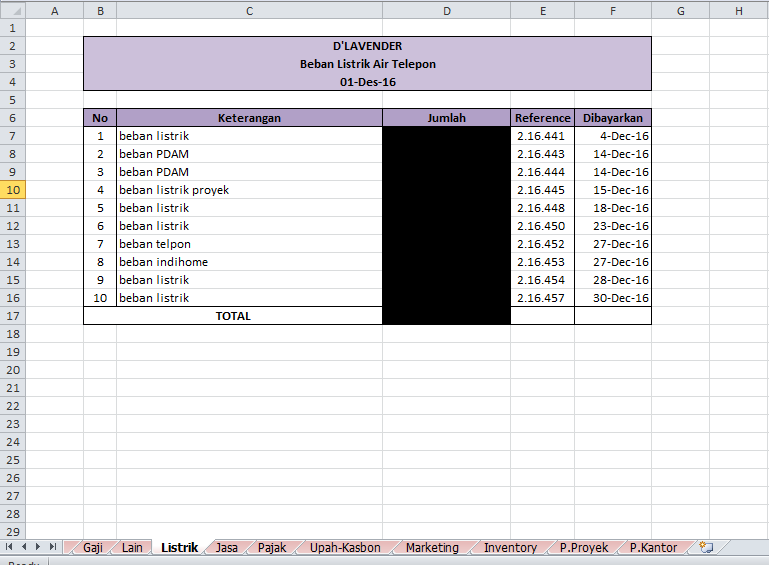
Keterangan tabel :

1. Pada bagian keterangan akan ditulis nama transaksi yang dilakukan
2. Pada bagian refrence dimasukan nomor nota atau bukti pembayaran maupun pembelian
3. Pada bagain jumlah dimasukkan nilai dari transaksi
4. Pada bagian tanggal akan dimasukkan tanggal transaksi dilakukan.

Berikut ini adalah beberapa contoh gambar *sheet* yang dibuat setelah bukti transaksi yang dipisahkan ke dalam setiap golongannya oleh bagian accounting, dan telah diberi nomor pada setiap buktinya. pemisahan ini dilakukan bertujuan untuk memilah setiap jenis transaksi perusahaan yang nantinya mudah untuk dilihat perusahaan bada bagian aapa saja terjadi pembengkakan biaya maupun alokasi yang harus dilakukan perusahaan agar dapat memperlancar pembangunan dan keuntungan yang didapat juga maksimal. Berikut ini adalah contoh penggolongan akun yang telah dibuat oleh perusahaan.

**Gambar 1.**

**Penggolongan akun**



Pada gambar diatas terlihat pada sheet listrik yang di dalamnya terdapat transaksi yang telah di *entry* berdasarkan bukti transaksi yang ada. Pada kolom keterangan terdapat nama transaksi yang dilakukan dan pada *reference* akan dimasukkan nomor nota sesuai dengan nomor yang telah dibuat sebelumnya. Pada bagaian bawah gambar terlihat beberapa pemisahan *sheet* lain yang didalamnya juga terdapat transaksi yang digolongkan ke dalam setiap bagian *sheet* yang berdasarkan bukti transaksi yang ada.

Kondisi berikutnya ada pada pencatatan transkasi yang bersifat hutang, pada hal ini dibatasi pada pencatatan hutang pembelian bahan baku mupun penggunaan sub kontraktor untuk pembangunan rumah. Pada pencatatan hutang ditulis dalam *file* yang berbeda khusus mencakup hutang yang dimiliki oleh perusahaan kepada toko-toko penyedia bahan bangunan yang bekerja sama dengan perusahaan. Pada laporan hutang ini setiap nota akan dibedakan berdasarkan nama dari toko bangunan yang bekerja sama dengan perusahaan. Berikut ini adalah contoh format pencatatan hutang pada tabel 2.

**Tabel 2.**

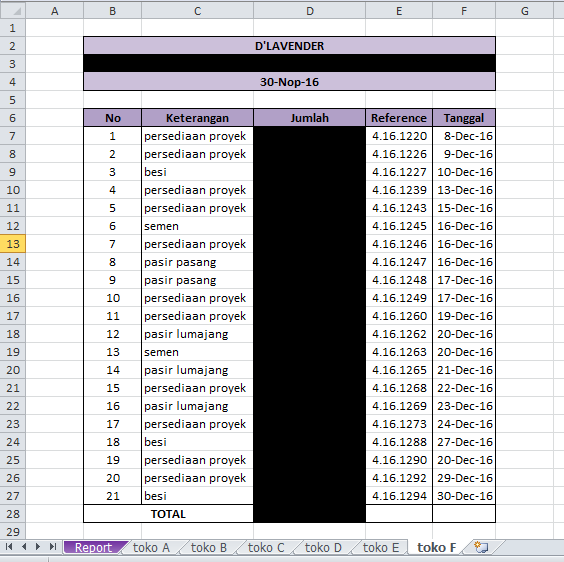
**Format pencatatan hutang**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **D'LAVENDER** | | | | |
| **Nama Supliier** | | | | |
| **Bulan** | | | | |
| **No** | **Keterangan** | **Jumlah** | **Reference** | **Tanggal** |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Pembuatan laporan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada perusahaan berapa besar hutang perusahaan ke setiap toko bangunan yang telah di ajak berkerja sama dengan perusahaan. Dengan mengetahui seberapa besar hutang yang ada maka perusahaan dapat memilah pembayaran mana yang harus didahulukan dan yang telah jatuh tempo sehingga hutang tersebut harus segera dibayar. Dengan demikian maka menghindari terjadinya penumpukan hutang pada satu toko bangunan saja. Berikut ini adalah contoh laporan hutang yang telah dilakukan oleh perusahaan.

**Gambar 2.**

**Pencatatan Hutang**



Pada gambar 4. diatas dapat dilihat pada bagian keternagan terdapat jenis barang yang telah dibeli oleh perusahaan untuk pembangunan, nama barang itu berdasarkan dari bukti transaksi pembelian barang yang telah diberi nomor oleh bagian *accounting*. Pada bagian *reference* juga dimasukkan nomor bukti pembelian barang yang telah ditulis sebelumnya. Pada bagian bawah juga terlihat pemisahan yang dilakukan berdasarkan nama toko tempat pembelian barang dilakukan, sehingga tidak tercampur hutang satu toko dengan toko bangunan lainnya.

#### 

#### Pembuatan Laporan keuangan

Dengan pembuatan pencatatan di atas pada saat ini hanya menghasilkan dua bentuk laporan saja yaitu laporan arus kas dan laporan hutang. Contoh hasil dari output yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.**

**Laporan Hutang**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **D'LAVENDER** | | | | | | | | |
| **LAPORAN HUTANG** | | | | | | | | |
| **yang berakhir pada XXX** | | | | | | | | |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | **Nama Toko** | |  |  |  | **Jumlah** | |  |
|  |  | Toko XXX |  |  |  |  | Rp. XXX |  |
|  |  | Toko XXZ |  |  |  |  | Rp. XXX |  |
|  |  | Toko XYZ |  |  |  |  | Rp. XXX |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | **TOTAL** |  |  |  |  |  | **Rp. XXX** |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Di dalam laporan hutang hanya memuat informasi berapa jumlah hutang yang masih ada dalam bulan tertentu. Laporan lainnya yang dihasilkan adalah lapporan posisi kas pada bulan tertentu. Contoh hasil dari laporan posisi kas dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.**

**Laporan Posisi kas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **De'Lavender** | | | | | | |
| **LAPORAN POSISI KAS** | | | | | | |
| **bulan pembuatan XXX** | | | | | | |
|  |  |  |  |  |  |  |
| **Pemasukan** | |  |  |  |  |  |
|  | Cicilan |  |  |  | Rp. XXX |  |
|  | Modal |  |  |  | Rp. XXX |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  | **Total Pemasukan** | |  |  |  | Rp. XXX |
|  |  |  |  |  |  |  |
| **Pengeluaran** | |  |  |  |  |  |
|  | angsuran pembelian tanah | | |  | Rp. XXX |  |
|  | Beban Gaji | |  |  | Rp. XXX |  |
|  | Beban Lain-Lain | |  |  | Rp. XXX |  |
|  | Beban Listrik, Air, Telepon | | |  | Rp. XXX |  |
|  | Beban Jasa Profesional | | |  | Rp. XXX |  |
|  | Beban Pajak | |  |  | Rp. XXX |  |
|  | Biaya Upah | |  |  | Rp. XXX |  |
|  | Biaya Marketing | |  |  | Rp. XXX |  |
|  | Inventory | |  |  | Rp. XXX |  |
|  | Peralatan Proyek | |  |  | Rp. XXX |  |
|  | Peralatan Kantor | |  |  | Rp. XXX |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  | **Total Pengeluaran** | |  |  |  | Rp. XXX |
|  | **PERUBAHAN KAS PERIODE INI** | | |  |  | **Rp. XXX** |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  | **Kas dari periode lalu** | | |  |  | Rp.XXX |
|  | **POSISI KAS PERIODE INI** | | |  |  | **Rp.XXX** |
|  |  |  |  |  |  |  |

Pembuatan dua laporan ini dilakukan pada akhir bulan dan pencatatan transaksi juga dilakukan pada waktu akhir bulan saja. Setelah dibuat nantinya laporan ini akan dilaporkan pada manager finance perusahaan dan dilihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada bulan tersebut. Setelah itu akan dilaporkan kepada direktur perusahaan yang digunakan sebagai pertanggung jawaban kepada pihak pemodal yang telah menanam modalnya di perusahaan. Juga digunakan sebagai perencanaan untuk bulan berikutnya tindakan apa yang akan dilakukan perusahaan di bidang keuangan.

## 

## Analisis pembuatan laporan keuangan De’Lavender *town house*

Setelah dianalisis dari alur yang telah dilakukan oleh perusahaan maka peneliti menemukan beberapa kelemahan yang ada dalam proses pembuatan laporan keuangan perusahaan. Dengan ditemukannya beberapa kelemahan maka laporan keuangan perusahaan menurut peneliti masih belum dapat memberikan informasi keuangan yang akurat yang harusnya dapat digunakan oeleh perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan untuk kedepannya.

### 

### Penyimpanan bukti transaksi

Kelemahan yang ada terdapat dalam proses pencatatan yang dilakukan setiap akhir bulan. Hal ini dapat menyebabkan risiko hilangnya bukti pembayaran yang ada karena bagian akuntansi akan menumpuk saja dahulu bukti pembayaran setiap harinya dan pada akhir bulan baru akan dilakukan penomeran dan pencatatan laporan. Hilangnya bukti transaksi terkadang dapat terjadi sehingga akan membuat menurunnya keakuratan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan pengendalian dalam penyimpanan bukti transaksi yang kurang baik. Tidak ada tempat untuk penyimpanan hanya ditaruh dalam laci begitu saja. Tetapi, bukti transaksi yang ada untuk pencatatan laporan keuangan sudah baik dan memiliki keterangan yang jelas pada setiap bukti transaksinya. Hal tersebut sangat membantu nantinya dalam penggolongan setiap transaksi ke dalam setiap golongan akun yang ada. Penomoran pada setiap bukti transaksi sudah baik guna membantu dalam mencari bukti transaksi nantinya apabila ada pertanyaan kepada bagian keuangan tentang dasar dari pencatatan pada setiap transaksi.

### Penggolongan akun dan entry data

Kelemahan dalam hal ini terdapat pada tidak adanya penomoran akun hanya menggunakan nomor nota saja, sehingga akan menyulitkan penggolongan setiap transaksi ke dalam penggolongan jenis akun. Peneliti menilai penomoran nota sudah baik dan pemberian nama keterangan pada setiap transaksi sudah jelas. Tetapi masih kurang adanya dalam penomoran akun setiap transaksi yang nantinya dibutuhkan untuk memisahkan setiap jenis transaksi berdasarkan bukti yang ada.

Pada *entry* laporan dalam penggolongan setiap *sheet* memiliki tujuan yang baik, yaitu untuk memisahkan setiap jenis transaksinya sehingga dapat dilihat berapa besar pengeluaran atau pemasukan perusahaan pada bulan tersebut. Kelemahannya terdapat pada pembagiannya yang seharusnya beberapa transaksi dapat dijadikan ke dalam satu jenis akun saja sehingga akan memberikan informasi yang lebih baik dan ringkas sehingga tidak membingungkan pembuat maupun pengguna laporan keuangan.

Pada pembuatan laporan hutang, laporan ini hanya menampilkan berapa total hutang yang perusahaan miliki. Tidak menjelaskan bila adanya pembayaran pada bulan tersebut dan penjelasan total keseluruhan utang perusahaan. Laporan hutang hanya menampilkan hutang perusahaan kepada pihak penjual bahan baku saja tidak menampilkan hutang perusahaan kepada pihak bank ataupun pihak-pihak yang memberika hutang untuk modal perusahaan. Maksud dari pembagian *sheet* dan penggolongan hutang dipisahkan setiap nama *supplier* nya sudah baik untuk membedakan setiap transaksi dan banyaknya hutang perusahaan yang ada berdasarkan dari bukti transaksi yang telah ada pada bulan tersebut.

### 

### Pembuatan laporan keuangan

Laporan keuangan yang dihasilkan setelah proses yang dilakukan perusahaan dalam penyusunannya hanya menghasilkan laporan posisi kas dan laporan hutang saja. Hal ini sudah baik dilakukan oleh perusahaan guna melihat bagaimana posisi keuangan perusahaan pada bulan terntentu dan besar hutang yang dimiliki perusahaan. Tetapi kedua hal itu saja masih kurang bagi perusahaan yang terus berkembang dan banyaknya keputusan yang harus dibuat oleh perusahaan demi kemajuan perusahaan. Masih adanya informasi yang tidak terdapat pada laporan keuangan saat ini dapat menyebabkan perusahaan mengambil keputusan yang berpotensi salah dan merugikan perusahaan, karena keputusan keuangan yang diambil kurang tepat untuk perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan saat ini kondisinya tidak bisa digunakan untuk mengajukan pinjaman kepada bank, dikarenakan laporan keuangan yang ada tidak dapat memberikan informasi kepada bank bagaimana perkembangan keuangan perusahaan kedepannya apakah pinjaman dan bunga yang diberikan dapat dibayarkan oleh perusahaan ataukah perusahaan nantinya berpotensi tidak dapat mengembalikan dan membayar bunga pinjaman yang diberikan oleh pihak bank. Dengan demikian idealnya perusahan dalam kondisi saat ini memiliki laporan laba rugi dan laporan neraca perusahan yang dapat digunakan untuk pengajuan pinjaman dan pertanggung jawaban kepada pihak pemodal perusahaan dan sebagai persyaratan pengajuan pinjaman kepada pihak bank yang akan memberikan pinjaman, sehingga perusahaan dapat terus berkembang.

## Perbaikan sistem Pelaporan Keuangan

Dengan adanya kelemahan yang telah ditemukan oleh penulis maka pada penelitian ini penulis akan memberikan rekomendasi. Rekomendasi yang dilakukan penulis memiliki tujuan agar nantinya laporan perusahaan yang digunakan oleh persahaan dapat meberikan iknformasi keuangan yang tepat dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan kedepannya.

### Bukti Transaksi

Dalam hal ini saat bukti transaksi masuk ke bagian *accounting* pada hari itu juga harus akan langsung di beri nomor oleh bukti transaksi dan dimasukkan ke dalam jurnal umum, hal ini dilakukan agar mengurangi resiko hilangnya bukti transaksi dan menumpuk pada akhir bulan sehingga menghambat dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Pemberian nomor dilakukan agar mudah dalam pencarian bukti sebagai dasar pembuatan laporan keuangan. Pemberian nomor pada perusahaan sudah baik sehingga tidak perlu lagi dilakukan perubahan dalam format pemberian nomor bukti transaksi. Untuk mengurangi resiko hilangnya bukti transaksi penyimpanan bukti transaksi juga harus diperhatikan, bukti transaksi akan dikumpulkan pada satu map yang nantinya map tersebut akan dimasukkan dalam lemari yang dikunci. Bukti transaksi yang sudah disimpan tidak dapat diakses oleh semua karyawan hanya bagian keuangan saja yang bisa mengakses bukti transaksi, hal ini dilakukan tidak hanya untuk mengurangi hilangnya bukti tetapi kerahasiaan data perusahan juga dapat terjaga.

### 

### Pembuatan Nomor Akun

Pembuatan nomor akun yang nantinya dapat membantu dalam penggolongan akun. Sehingga dapat membantu dalam pembuatan laporan keuangan. Pada hal ini penulis menyarankan membuatn nomor akun dengan pengkodean desimal seperti pada tabel 5.

**Tabel 5.**

**Nomor akun**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KELAS, KELOMPOK DAN JENIS AKUN** | | **SISTEM DESIMAL** |
| **1** | **HARTA** |  | **1** |
|  | **1. Harta lancar** |  | **1.1** |
|  |  | 1. kas | 1.1.1 |
|  |  | 2. kas di bank | 1.1.2 |
|  |  | 3. piutang usaha | 1.1.3 |
|  |  | 4. perlengkapan kantor | 1.1.4 |
|  | **2. Investasi** |  | **1.2** |
|  |  | 1. berupa uang tunai | 1.2.1 |
|  |  | 2. surat berharga | 1.2.2 |
|  | **3.Harta tetap berwujud** |  | **1.3** |
|  |  | 1. peralatan kantor | 1.3.1 |
|  |  | 2. kendaraan | 1.3.2 |
|  |  | 3. persediaan gudang | 1.3.3 |
|  |  | 4. bangunan | 1.3.4 |
|  |  | 5. tanah | 1.3.5 |
|  | **4.Harta tetap tak berwujud** |  | **1.4** |
|  |  | 1. hak paten | 1.4.1 |
|  | **5.Harta lain-lain** |  | **1.5** |
|  |  | 1. harta lain-lain | 1.5.1 |
| **2** | **UTANG** |  | 2 |
|  | **1.Utang jangka pendek** |  | 2.1 |
|  |  | 1.utang usaha | 2.1.1 |
|  |  | 2.utang bunga | 2.1.2 |
|  |  | 3.utang gaji | 2.1.3 |
|  | **2.Utang jangka panjang** |  | 2.2 |
|  |  | 1.utang bank | 2.2.1 |
| **3** | **MODAL** |  | 3 |
|  | **1.Modal sendiri** |  | 3.1 |
|  |  | 1.modal berupa uang tunai | 3.1.1 |
|  |  | 2.modal berupa surat berharga | 3.1.2 |
|  | **2.Modal pinjaman** |  | 3.2 |
|  |  | 1.modal pinjaman berupa uang tunai | 3.2.1 |
|  |  | 2.Modal pinjaman surat berharga | 3.2.2 |
|  | **3.Modal saham** |  | 3.3 |
|  |  | 1.modal saham biasa | 3.3.1 |
|  |  | 2.modal saham istimewa | 3.3.2 |
| **4** | **PENDAPATAN** |  | 4 |
|  | **1.Pendapatan usaha** |  | 4.1 |
|  |  | 1. pendapatan usaha | 4.1.1 |
|  | **2.pendapatan di luar usaha** |  | 4.2 |
|  |  | 1. pendapatan bunga | 4.2.1 |
|  |  | 2. laba penjualan harta | 4.2.2 |
| **5** | **BEBAN** |  | 5 |
|  | **1. Beban usaha** |  | 5.1 |
|  |  | 1. beban gaji | 5.1.1 |
|  |  | 2. beban sewa | 5.1.2 |
|  |  | 3. beban listrik, air dan telpn | 5.1.3 |
|  |  | 4. beban konsumsi | 5.1.4 |
|  |  | 5. beban upah kerja kav | 5.1.5 |
|  |  | 6. beban jasa | 5.1.6 |
|  |  | 7. beban marketing | 5.1.7 |
|  |  | 8. beban rupa-rupa | 5.1.8 |
|  |  | 9. beban bonus | 5.1.9 |
|  | **2. Beban di luar usaha** |  | 5.2 |
|  |  | 1.beban bunga | 5.2.1 |
|  |  | 2.beban penjualan harta | 5.2.2 |
|  |  | 3.kecurian uang/barang | 5.2.3 |

Peneliti memilih nomor desimal dalam pembuatan nomor akun untuk perusahaan dikarenakan penomoran ini dapat mudah digunakan dan dalam kondisi perusahaan yang nantinya akan menambah akun-akun baru sehingga dapat dengan mudah untuk menambahkannnya ke dalam kode akun yang telah ada. Dengan demikian maka setiap transaksi akan digolongkan kedalam setiap nomor berdasarkan dengan bukti transaksi yang ada dan akan dinomeri dengan nomer akun yang setelah itu setiap nomor akun mewakili jenis akun yang telah digolongkan.

### Pembuatan jurnal umum dan buku besar

Setelah membuat nomor akun bagian akuntansi disini sebagai pemilik tugas untuk melakukan pencatatan yang biasanya dilakukan pada akhir periode saja atau akhir bulan harus merubah hal tersebut. Pencatatan harus dilakukan setiap terjadi transaksi yang dicatat kedalam jurnal umum, sesuai dengan rekomendasi penulis kedalam jurnal umum yang memiliki format seperti pada tabel 6.

**Tabel 6.**

**Form jurnal umum**.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Bulan : -** | | | | | | |
| **Tanggal** | **No Akun** | **Ref** | **Nama akun** | **Debet** | **Nama akun** | **Kredit** |
|  |  |  |  |  |  |  |

Bagian akuntansi akan memasukkan semua transaksi pada bulan tertentu kedalam jurnal umum berdasarkan bukti pembayaran. Hal ini akan dilakukan setiap hari sampai pada akhir periode atau akhir bulan. Sehingga tidak akan ada bukti pembayaran yang terlewat maupun hilang karena pencatatan yang dilakukan setiap hari saat terjadinya transaksi dan bukti pembayaran sudah diberikan kepada bagian akuntansi perusahaan. Tidak hanya diberi nomor akun tetapi nota juga akan diberi nomor sebagai penanda bukti pembayaran agar mudah untuk dilakukan pengecekan apabila ada kesalahan.

Apa bila jurnal umum telah selesai di buat pada akhir bulan bagian akuntansi akan memindahkan pencatatan ke dalam buku besar. Di dalam buku besar setiap akun akan dipisahkan sesuai dengan jenis yang ada pada nomor akun yang telah dibuat di awal oleh bagian akuntansi. Guna dari buku besar ini akan memberikan informasi perubahan saldo dari saldo awal bulan dan akhir bulan pada setiao jenis akun. Format yang digunakan dalam pembuatan buku besar ini penulis merekomendasikan menggunakan format sperti pada tabel 7.

**Tabel 7.**

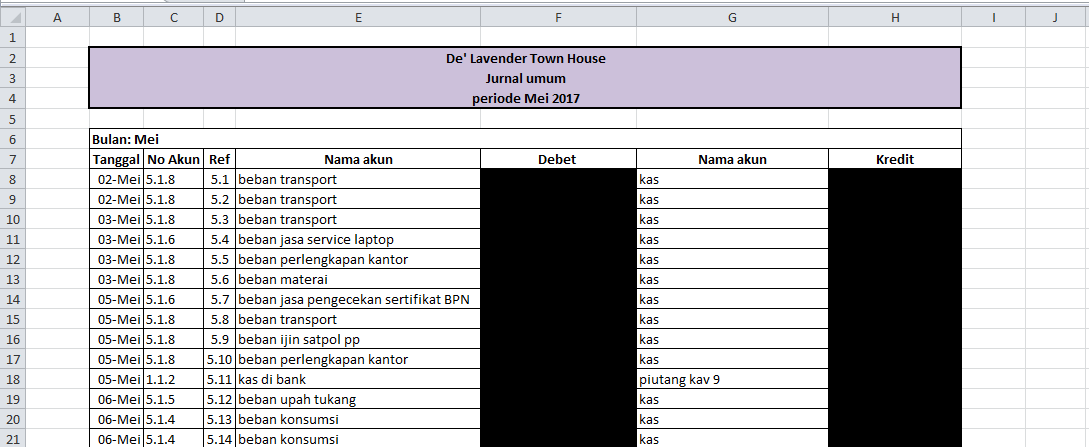
**Form buku besar**

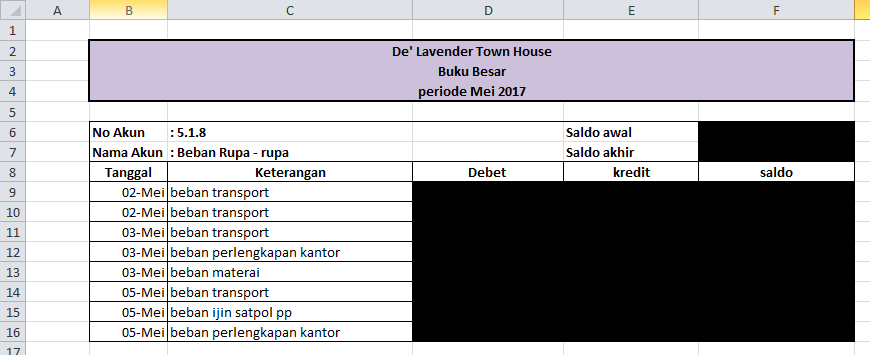
|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No Akun | : - |  | Saldo Awal | : - |
| Nama Akun | : - |  | Saldo Akhir | : - |
| **Tanggal** | **Ketrangan** | **Debet** | **Kredit** | **Saldo** |
|  |  |  |  |  |

Di dalam pembuatan buku besar nantinya akan menghasilkan saldo akhir yang akan digunakan dalam pembuatan neraca dan laporan laba rugi, saldo akhir diperoleh dari saldo awal yang berasal dari bulan sebelumnya akan berubah sesuai dengan debet atau kredit dari transaksi yang ada pda bulan tersebut. Dengan demikian maka akan diketahui nantinya apakah saldo akhir berada pada debet atau kredit yang berbeda pada setiap jenis akun yang sudah digolongkan sesuai dengan nomor akun yang telah diberikan. Berdasarkan format yang telah dibuat maka berikut ini adalah hasil jurnal umum dan buku besar yang telah di buat oleh perusahaan.

**Gambar 4.**

**Jurnal umum dan Buku besar**





### Pembuatan laporan laba rugi dan neraca

Setelah semua akun sudah dibuat buku besar maka nantinya akan dimasukkan ke dalam laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Laporan laba rugi dan neraca perusahaan akan dibuat dengan contoh sebagai pada tabel 13dan 14 berikut ini.

**Tabel 13.**

**Contoh Laporan Laba Rugi**

|  |  |
| --- | --- |
| **LAPORAN LABA RUGI** | |
| **Untuk Tahun yang Berakhir XXX** | |
| **Pendapatan** | xxx |
| Harga Pokok | xxx |
| **Pendapatan Kotor** | **xxx** |
| **Biaya-biaya** |  |
| - Gaji / Upah | xxx |
| - Listrik/Telephone/Air | xxx |
| - Alat tulis/Cetakan | xxx |
| - Transportasi Operasi | xxx |
| - Iuran/Retribusi | xxx |
| - Biaya Marketing | xxx |
| - Konsumsi Kantor | xxx |
| - Biaya Lain - Lain | xxx |
| **Jumlah Biaya** | **xxx** |
| **Laba (Rugi) Usaha Sebelum Pajak** | **xxx** |
| Beban Pajak Penghasilan | xxx |
| **SALDO LABA (RUGI) SETELAH PAJAK** | **xxx** |
|  |  |

**Tabel 14.**

**Contoh Neraca**

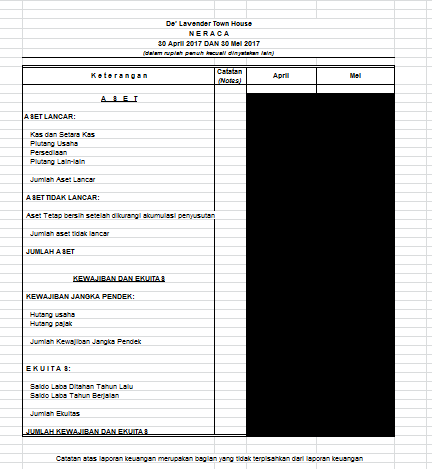
|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NERACA** | | | |
|  | **bulan sebelumnya** | **bulan ini** | **Kenaikan/Penurunan** |
| **AKTIVA** |  |  |  |
| Aktiva Lancar |  |  |  |
| Kas | xxx | xxx | x% |
| Piutang Usaha | xxx | xxx | x% |
| Persediaan Rumah | xxx | xxx | x% |
| **Total Aktiva Lancar** | **xxx** | **xxx** | x% |
| Aktiva Tetap |  |  |  |
| Peralatan Kantor | xxx | xxx | x% |
| **Total Aktiva Tetap** | **xxx** | **xxx** | x% |
| **TOTAL AKTIVA** | **xxx** | **xxx** | x% |
|  |  |  |  |
| **KEWAJIBAN DAN EKUITAS** |  |  |  |
| Kewajiban |  |  |  |
| Hutang J. Pendek | xxx | xxx | x% |
| Hutang J. Panjang | xxx | xxx | x% |
| **Total Kewajiban** | **xxx** | **xxx** | x% |
| Ekuitas |  |  |  |
| Saldo Laba Ditahan Tahun Lalu | xxx | xxx | x% |
| Saldo Laba Tahun Berjalan | xxx | xxx | x% |
| **Total Ekuitas** | **xxx** | **xxx** | x% |
| **TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS** | **xxx** | **xxx** | x% |
|  |  |  |  |

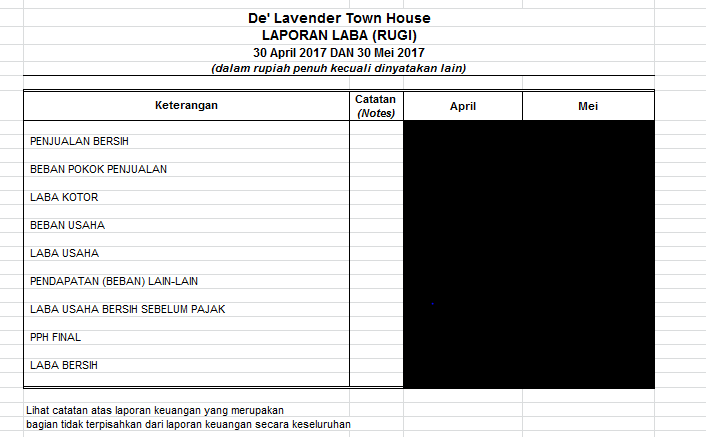
Dengan menghasilkan laporan laba rugi dan neraca maka laporan keuangan perusahaan ini dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan untuk bulan selanjutnya. Karena dalam laporan neraca dan laporan laba rugi telah memberikan bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada bulan terntentu. Tidak hanya laporan neraca dan laporan laba rugi tapi data-data yang dihasilkan dalam proses pembuatan laporan keuangan dapat lebih mudah digunakan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kedepannya. Pertanggungjawaban kepada pihak pemodal juga dapat lebih jelas sehingga pemodal akan tertarik untuk dapat lebih menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Laporan ini juga dapat digunakan untuk mencari pinjaman modal ke pihak bank untuk membantu perkembangan perusahaan kedepannya. Dengan memiliki laporan keuangan yang baik dan jelas dalam informasinya maka perusahaan dapat berkembang untuk kedepannya tidak hanya dalam kondisi keuangan tetapi dalam kondisi keseluruhan perusahaan.

Informasi laporan arus kas yang sebelumnya dibuat perusahaan sudah tercakup pada sistem pelaporan yang direkomendasikan ini dapat dilihat pada laporan neraca. Terkait arus kas harian perusahaan lebih tepat disusun oleh bagian kasir, dalam hal ini tidak masuk dalam fokus penelitian. Apabila perusahaan ingin melihat pengeluaran dan pemasukan perusahaan pada bulan tertentu dapat dilihat pada laporan laba rugi yang telah dibuat. Laporan hutang yang dulu perusahaan buat informasinya juga sudah dapat dilihat pada buku besar perusahaan. Untuk informasi jumlah hutang setiap toko bangunan yang bekerja sama dengan perusahaan lebih tepatnya akan dibuat oleh bagian gudang yang dapat menmeriksa dan melihat keluar masuknya barang yang telah dibeli perusahaan. Berdasarkan format di atas berikut adalah laporan yang telah dihasilkan oleh perusahaan.

**Gambar 5.**

**Laporan laba rugi dan Neraca**





PENUTUP

## Simpulan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa, perusahaan De’ Lavender *town house* mengalami kendalan dalam hal pengendalian fisik pada bukti transaksi, penomoran akun untuk setiap transaksi, pembuatan buku besar sebgaia dasar pembuatan neraca dan laporan laba rugi yang belum ada, dan laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tidak memberikan informasi yang jelas tentang kondisi keuangan perusahaan. Dengan laporan keuangan yang kurang memiliki informasi dapat menghambat perusahaan dalam membuat keputusan keuangan untuk berkembangnya perusahaan.

Rekomendasi yang diberikan oleh peneliti sehubungan dengan pelaporan keuangannya dalah perusahaan pertama akan melakukan pencatatan yang awalnya di akhri bulan saja akan dilakukan setiap hari berdasarkan bukti transaksi pada setiap harinya, pencatatan ini akan dimasukkan ke dalam jurnal umum. Penomoran akun juga harus dibuat oleh perusahaan guna mempermudah dalam penggolongan transaksinya. Setelah pembuatan jurnal umum pada akhri bulan akan dibuat buku besar sebagi pemisah setiap akunnya sesuai dengan penomoran akun yang telah dilakukan. Dengan demikian buku besar yang telah dibuat berdasarkan bukti transaksi yang telah dimasukkan dalam jurnal umum akan digunakan sebagai pembuatan laporan laba rugi dan laporan neraca. Laporan neraca dan laporan laba rugi yang saat ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk syarat pengajuan pinjaman ke bank. Tidak hanya itu laporan ini juga dibutuhkan perusahaan dalam melihat informasi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk kedepannya.

## 

## Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Untuk perusahaan penelitian ini sebagai bahan untuk pembenahan perusahaan dalam penyusunan pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilakn laporan keuangan yang sesuai dengan standart yang berlaku.
2. Penelitian selanjutnya dapat melakuakn penelitian yang lebih berfokus dengan bagaimana sistem dalam pencatatan persedian perusahaan *property*.
3. Pada penelitian selanjutnya peneliti lain dapat melakukan penelitian pada objek perusahaan yang bergerak dibidang lain yang berbeda dengan perushaan *property*.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anoraga, Pandji. (2005). Manajemen Bisnis, Cetakan Ketiga, Jakarta: Rineka Cipta.

Anoraga, Pandji. (2005). Pengantar Bisnis Pengelolaan  Bisnis dalam Era Globalisasi, Rineka Cipta, Jakarta.

Arikunto, S. (2010).Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik. Jakarta: PTRineka Cipta.

Carl S.Warren, James M Reeve, Philip E Feess. (2006). Pengantar akuntansi, Buku Satu, Edisi 21, Jakarta: Salemba Empat.

Fansuri. (2006). Analisis Perumusan dan Penerapan Sistem Akuntansi pada UKM, Studi Kasus UKM OZI Aircraft Bogor. Skripsi pada Fakultas Ekonomi Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2012). Standar Akuntansi Keuangan. PSAK. Cetakan Keempat, Buku Satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

# [Isnaini, Khoirunisa](http://www.liputan6.com/me/isnaaina). (2016). Menyibak Potensi Investasi Properti di Malang. Diakses dari<http://properti.liputan6.com/read/2669949/menyibak-potensi-investasi-properti-di-malang>.

Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Kieso, Donald, Jerry, J. Weygandt and Teery, D. Warfield. (2007). AccountingPrinciples, Edisi 12. Jakarta : Salemba Empat.

Kieso, Donald, E., Weygandt, Jerry, J., Wardield, Terry, D. (2007). Akuntansi Intermediate,Edisi 12, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Kusuma, Ananta. (1987). Konservasi Sumberdaya Tanah dan Air. Jakarta: Kalam Mulia.

Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung

Mulyana, Deddy (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Munawir. (2001). Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta : Liberty.

Prastowo, Andi. (2011). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata. (2006). Metode Penelitian Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung

Suparno, Sastra M., Endy Marlina, (2007) Perencanaan dan pengembangan perumahan. Yogyakarta : Andi.

Theresia. (2010). ”Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Tingkat Pengembalian Modal Sendiri (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Medan: Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.

Utami, P. N. (2007). Perumusan dan Penerapan Sistem Informasi Akutansi Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan. Skripsi pada Fakultas Ekonomi Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Warren, Carl S., Reeve, James M., Fess, Philip E. (2006). Pengantar Akuntansi, Edisi 21, Jakarta: Salemba Empat